

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Intan Zoraya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

Abstraksi: Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris variabel penilaian kinerja keuangan dengan metode *economic value added* pada industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari dokumentasi industri perbankan di Indonesia, diantaranya adalah dokumentasi laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2011-2015). Sampel penelitian ini sejumlah industri perbankan yang terdaftar dalam BEI dan telah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoritis. Luaran penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada jurnal ilmiah manajemen di tingkat nasional ataupun internasional, sehingga dapat menambah *track record* penelitian dosen FEB UNIB.

Kata kunci: penilaian kinerja keuangan, *economic value added*, perbankan indonesia.

PENDAHULUAN

Dewasa ini laju pertumbuhan ekonomi dunia dipengaruhi oleh dua elemen penting yaitu globalisasi dan kemajuan teknologi yang menyebabkan persaingan diantara perusahaan menjadi semakin ketat. Elemen pertama dalam pertumbuhan perekonomian adalah globalisasi yang menuntut perusahaan terus berinovasi untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif dari para pesaing, baik pesaing domestik maupun pesaing internasional.

Elemen kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi, perusahaan akan mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya kemajuan teknologi yang terjadi dimana perusahaan lebih mudah dalam menjalin hubungan baik dengan shareholder perusahaan. Setiap negara di dunia memiliki satu bank sentral, bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI).

Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal yakni mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah mengandung dua aspek yakni kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi, serta kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan nilai tukar.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank berdasarkan kegiatan operasionalnya terbagi atas dua yaitu bank konvensional dan bank syariah, sedangkan bank menurut kepemilikan usahanya terbagi kedalam empat jenis yaitu bank pemerintah, bank campuran, bank swasta nasional dan bank swasta asing. Bank swasta menjadi lembaga intermediasi (lembaga perantara) keuangan bank sehingga memiliki kewenangan untuk memudahkan lalu lintas dana seperti menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan bank note.

Adanya *Economic Value Added (EVA)* menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena *EVA* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. *EVA* atau nilai tambah ekonomis (NITAMI) adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tunggal (2001) bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Konsep dari metode *EVA* sangat sederhana, dimana suatu perusahaan dikatakan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham bila tingkat pengembalian pendapatannya lebih besar daripada biaya modalnya. *EVA*

(*Economic Value Added*) digunakan untuk memperbaiki kelemahan dari metode penilaian kinerja keuangan yang sebelumnya seperti menghilangkan distorsi akuntansi dan memasukkan biaya modal kedalam perhitungannya sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan.

Perhitungan *EVA* didapat dengan mengurangi laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modalnya (*Cost of Capital*). Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan jika modal tersebut diinvestasikan di tempat lain dengan resiko sebanding, yang didapat dengan mengkalikan bobot rata-rata tertimbang biaya modal (*Weighted Average Cost Of Capital*) dengan total modal usaha (*Total Capital Employed*).

Pembentukan nilai perusahaan yang berhasil diciptakan dari *EVA* akan berpengaruh pada harga saham di bursa efek. Apabila *EVA* semakin tinggi, maka harga saham juga akan semakin tinggi karena perusahaan mampu menciptakan kekayaan pemegang saham sehingga nilai dari saham juga akan naik yang menjadi ukuran penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Begitu juga terhadap industri perbankan di Indonesia, *Economic Value Added (EVA)* menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh industri perbankan di Indonesia. Industri perbankan yang dipilih untuk diteliti adalah Bank Syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Sebenarnya laporan keuangan banyak macamnya, namun yang akan penulis bahas di sini hanyalah laporan keuangan yang pokok saja, yaitu neraca dan laporan rugi laba (Menawir, 1993).

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (*asset*), kewajiban ekonomis (*hutang*), modal saham, dan hubungan antar item tersebut. Laporan Neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Neraca itu sendiri mempunyai elemen-elemen antara lain sebagai berikut :

a. Aktiva (*Assets*, Harta)

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aktiva biasanya terdiri dari :

a) Aktiva Lancar

Meliputi kas dan aktiva lain yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan dengan uang tunai. Aktiva lancar disajikan di neraca berdasarkan

urutan likuiditasnya, dimulai dari akun yang paling likuid. Yang termasuk dalam aktiva lancar, yaitu kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan barang dagangan, dan lainnya.

b) Aktiva Tetap

Merupakan aktiva tetap perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan dan biasanya memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai manfaatnya dimasa yang akan datang. Aktiva tetap antara lain: peralatan, mesin, bangunan, dan lainnya.

c) Aktiva Lain-Lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan, antara lain : hak paten, nama baik (*goodwill*), dan lainnya.

b. Hutang (*Liabilities*)

Hutang adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan. Hutang biasanya terbagi menjadi :

a) Hutang Lancar

Adalah kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi oleh perusahaan dengan penggunaan aktiva lancar atau dengan pembentukan kewajiban lancar lainnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang biaya, serta hutang lancar lainnya.

b) Hutang Jangka Panjang

Adalah kewajiban-kewajiban yang tidak diharapkan untuk segera dilunasi dalam siklus operasi normal perusahaan, tetapi pengembaliannya dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotek, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.

c. Modal

Modal pada hakikatnya adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan. Yang termasuk elemen dalam modal antara lain modal saham, laba ditahan, dan elemen modal lainnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba adalah laporan untuk periode tertentu yang terdiri atas penerimaan bersih dikurangi beban periode itu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya, kalau hasil lebih kecil dari biaya-biaya, berarti rugi.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern, seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun

1993. Di Indonesia metode ini disebut dengan Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). *Economic Value Added (EVA)* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Tunggal, 2001).

Menurut Tunggal (2001 secara konsep *EVA* memberi manfaat lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional seperti *Earning Pershare (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Asset (ROA)*, karena *EVA* menunjukkan laba sebenarnya (*real earning*) dari perusahaan. Selama ini perhitungan kinerja keuangan konvensional lebih mengandalkan laba semu perusahaan (laba usaha) yang terdapat dalam laporan laba/rugi perusahaan. Tindakan ini tidak menunjukkan kemamouan perusahaan yang sebenarnya karena ada kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditor yaitu biaya modal.

Menurut Valez (dalam Irmani, 2005:4) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur *EVA*, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan kodal sendiri, secara matematis dapat dihitung sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (i - E)$$

Dimana:

NOPAT = Net Operating After Taxes

i = Operating Cost of Equity

E = Total Equity

Namun apabila dalam struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara matematis *EVA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times TA)$$

Dimana:

NOPAT = Net Operating After Taxes

WACC = Weighted Average Cost of Capital

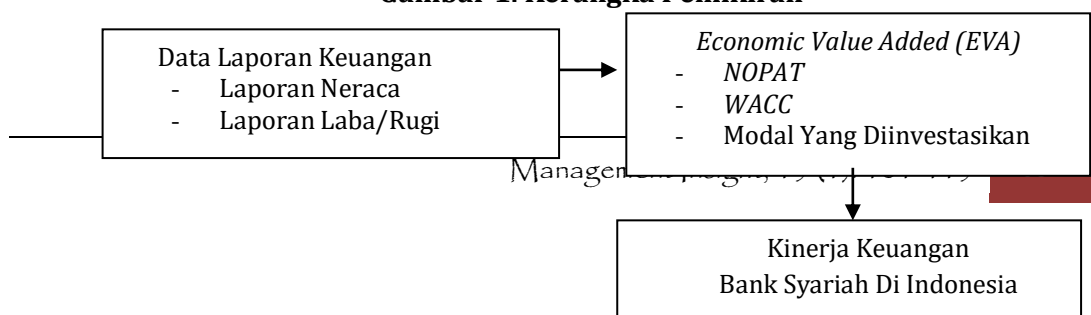
TA = Total Asset (Total modal yang diinvestasikan)

Interprestasi dari perhitungan *EVA* sebagai berikut:

- Jika *EVA* > 0, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- Jika *EVA* < 0, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- Jika *EVA* = 0, hal ini menunjukkan posisi inpas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor maupun pemegang saham.

Secara rinci, kerangka penelitian dapat juga dijelaskan oleh Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan tentang kinerja keuangan industri perbankan di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (tahun 2011 sampai dengan tahun 2015). Alat analisis menggunakan *Economic Value Added (EVA)* bahan yang digunakan adalah laporan keuangan industri perbankan yang diperoleh dari internet. Kriteria umum yang menjadi penilaian kinerja keuangan adalah adanya nilai tambah ekonomi bagi perusahaan yang baik setiap tahunnya dan besaran nilai laba yang digunakan untuk membayar kewajiban kepada pihak kreditur maupun pemegang saham.

Penelitian ini dilakukan di kota Bengkulu, objek yang diteliti adalah industri perbankan Syariah Indonesia. Adapun industri perbankan yang rencananya menjadi objek penelitian ini adalah perbankan syariah yang tergabung dalam Bank Umum Syariah. Alasannya adalah karena di kota Bengkulu ada beberapa bank syariah yang tergabung di Bank Umum Syariah dan beroperasi sudah cukup lama. Ada 11 bank umum syariah di Indonesia dan pada penelitian ini akan diambil salah satu secara *purposive sampling*, antara lain :

1. PT. Bank Syariah Mandiri
2. PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
3. PT. Bank Syariah BNI
4. PT. Bank Syariah BRI
5. PT. Bank Syariah Mega Indonesia
6. PT. Bank Jabar dan Banten
7. PT. Bank Panin Syariah
8. PT. Bank Syariah Bukopin
9. PT. Bank Victoria Syariah

10. PT. BCA Syariah
11. PT. Maybank Indonesia Syariah

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber Data data sekunder. Menurut Nazir (2003:29) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan tidak perlu dilakukan pengelolaan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber dari dokumentasi industri perbankan di Indonesia, diantaranya adalah dokumentasi laporan keuangan industri perbankan di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Tahun 2011 sampai dengan tahun 2015).

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif, adalah analisis data dengan cara menjelaskan dengan kalimat atau narasi. Sedangkan analisis kuantitatif adalah menganalisis data menggunakan perhitungan angka-angka. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Nasution, 2009).

1. Untuk mengetahui EVA digunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times TA)$$

Dimana:

NOPAT = Net Operating Profit After Taxes

WACC = Weighted Average Cost of Capital

TA = Total Asset (Total Modal Yang Diinvestasikan)

2. Untuk mengetahui NOPAT digunakan rumus:

$$NOPAT = Ebit (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Dimana:

Ebit = Laba sebelum pajak

3. Untuk mengetahui WACC digunakan rumus:

$$WACC = \frac{Debt}{Debt + Equity} \text{ Cost of Debt } (1-T) + \frac{Equity}{Debt + Equity} ROE$$

Interpretasi dari hasil perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

1. Jika *EVA* > 0 berarti terjadi nilai tambah ekonomi bagi perusahaan
2. Jika *EVA* < 0 berarti tidak terjadi nilai tambah ekonomi bagi perusahaan
3. Jika *EVA* = 0 terjadi inpas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Perusahaan

Bank Syariah Mandiri mengkombinasikan antara idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani dalam operasinya. Bank Syariah Mandiri merupakan pelopor dalam memberikan layanan perbankan syariah modern di Indonesia. Bank Syariah Mandiri senantiasa menjalin kemitraan dengan semua kalangan, tanpa membedakan latarbelakang suku, agama dan warna kulit dalam bingkai semangat Islam sebagai "rahmatan lil'alamiin."

Perkembangan Aktiva dan Hutang

Berdaskan data laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2012 dan tahun 2015, maka diketahui perkembangan aktiva lancar perusahaan seperti pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Perkembangan Aktiva Lancar Tahun 2012-2015 (Ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Naik (%)	Turun (%)
2012	9.360.103.998	-	-
2013	9.902.862.200	5,80	-
2014	11.288.887.830	13,99	-
2015.	13.243.858.836	17,32	-

Sumber : Neraca PT. BnkMandiri Syariah, 2012-2015

Dari Tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan investasi dari tahun 2012 -2015 pada aktiva lancar. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 5,80%%, kemudian naik kembali pada tahun 2014 sebesar 13,90% dan tahun 2015 sebesar 17.32%. Terjadinya kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya komponen-komponen yang terdapat pada aktiva lancar. Peningkatan yang tergolong besar yaitu terjadi pada tabungan di bank dan piutang.

Selanjutnya dapat dilihat perkembangan hutang lancar pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012 dan 2015 seperti pada Tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Perkembangan Hutang Lancar PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Naik (%)	Turun
-------	---------------	----------	-------

			(%)
2012	3.421.148.232	-	-
2013	2.323.117.250	-	32,10
2014	4.484.574.985	93,04	-
2015	3.478.917.408	-	20,19

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri, 2012-2015

Pada Tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa hutang lancar mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2013 yaitu sebesar 32,10%, kemudian naik sebesar 93,04%, selanjutnya turun kembali pada tahun 2015 sebesar 20,19%. Hal ini disebabkan oleh turun naiknya komponen pada hutang lancar. Selanjutnya akan disajikan perkembangan aktiva tetap perusahaan pada tahun 2012 - 2015 seperti ditampilkan Tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3. Perkembangan Aktiva Tetap PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015 (Dalam RibuanRupiah)

Tahun	Aktiva Tetap	Naik (%)	Turun (%)
2012	64.884.400	-	-
2013	38.281.577	-	41,00
2014	45.369.919.	18,52	-
2015	44.095.049	-	6,81

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2015

Tabel 5.3 menunjukkan aktiva tetap pada PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 41,00% dari tahun sebelumnya. Kemudian naik pada tahun 2014 sebesar 18,52% , kemudian turun kembali sebesar 6,81% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh berubahnya akumulasi penyusutan pada peralatan.

Jika investasi pada aktiva tetap merupakan alokasi dana yang diperoleh, maka akan diketahui juga dari mana sumber dana investasi tersebut. Salah satu sumber dana adalah hutang jangka panjang. Tabel 4.8 berikut akan menyajikan perkembangan hutang jangka panjang selama tahun 2012-2015 pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa hutang jangka panjang PT. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 94,51% pada tahun 2013, turun pada tahun 2014 sebesar 98,95%, kemudian naik kembali sebesar 120% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan adanya perubahan komponen dalam hutang jangka panjang.

Tabel 5.4 Perkembangan Hutang Jangka Panjang PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Naik (%)	Turun (%)
2012	19.577.036	-	-
2013	1.869.808.436	94,51%	-
2014	19.577.036	-	98,95
2015	2.374.658.876	120,30	-

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri, 2012-2015

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai perkembangan modal sendiri pada PT. Bank Syariah Mandiri, dimana modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari PT. Bank Syariah mandiri sendiri. Adapun perkembangan modal sendiri PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Perkembangan Modal Sendiri PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Modal Sendiri	Naik (%)	Turun (%)
2012	5.927.638.309	-	-
2013	6.175.960.154	4,19	-
2014	6.851.519.478	10,94	-
2015	7.515.516.176	9,69	-

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri, 2012-2015

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa perkembangan modal sendiri pada PT. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 4,19%, kemudian naik kembali sebesar 10,94% tahun 2014 dan kembali naik sebesar 9,69% tahun 2015. Kenaikan ini terjadi karena peningkatan penjualan.

PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas dihitung berdasarkan pos-pos perkiraan yang terdapat dalam neraca. Rasio ini dipakai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam melakukan analisis rasio likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2015 digunakan rasio likuiditas sebagai berikut:

Tabel 5.6 *Current Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015

Tahun	<i>Current Ratio</i>
-------	----------------------

2012	274 %
2013	426 %
2014	225 %
2015	381 %

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2015

Tabel 5.7 Perkembangan *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2015

Tahun	<i>Quick Ratio</i>
2012	274 %
2013	429 %
2014	253 %
2015	383 %

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2015

Perkembangan *Total Debt to Equity Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2015 dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini.

Tabel 5.8 Perkembangan *Total Debt To Equity Ratio (TDTE)* Rasio Tahun 2012-2015

Tahun	<i>TDTE RATIO</i>
2012	51%
2013	67%
2014	131 %
2015	78 %

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2014

Tabel 5.9 Perkembangan *Total Debt To Total Capital Assets Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015

Tahun	<i>TDTCAR</i>
2012	27 %
2013	40 %
2014	34 %
2015	44 %

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri

Tabel 5.13 Perkembangan *Net Profit Margin Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015

Tahun	<i>NPM Ratio</i>
2012	10,70 %
2013	75,40 %
2014	103,71 %

2015	84,71 %
------	---------

Sumber : Neraca PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2015

Dari tabel 5.13 dapat diketahui tingkat *net profit margin* pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2015. Pada tahun 2012 tingkat NPM ratio sebesar 10,70%, yang berarti Rp.1,- penjualan menghasilkan keuntungan Rp.0,10. Tahun 2013 tingkat NPM ratio sebesar 75,40% yang berarti Rp.1,- penjualan menghasilkan keuntungan Rp.0,75. Pada tahun 2014 tingkat NPM Ratio sebesar 103,71% yang berarti Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan Rp.1,04. Dan pada tahun 2015 NPM Ratio sebesar 84,71%, yang berarti setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,85.

Analisis Economic Value Added (EVA)

Untuk menghitung EVA perlu diketahui tarif pajak terlebih dahulu. Berdasarkan PPh 21 dijelaskan pada Pasal 17 ayat (1) huruf a Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2015. Tarif PPh 21 berikut ini berlaku pada Wajib Pajak yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP):

- WP dengan penghasilan tahunan sampai dengan Rp 50 juta adalah 5%
- WP dengan penghasilan tahunan di atas Rp 50 juta - Rp 250 juta adalah 15%
- WP dengan penghasilan tahunan di atas Rp 250 juta - Rp 500 juta adalah 25%
- WP dengan penghasilan tahunan di atas Rp 500 juta adalah 30%

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai Economic Value Added PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 – 2015 > 0. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi nilai tambah ekonomi bagi PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 dan tahun 2015.

KESIMPULAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2012-2015) apabila dilihat dari likuiditas, leverage dan profitabilitas sudah cukup baik. Karena likuiditas perusahaan dicapai lebih dari 200%, leverage lebih dari 200% dan perusahaan mampu menghasilkan laba.
- b. Perusahaan mampu memperoleh nilai tambah ekonomi dalam 4 tahun terakhir (2012 - 2015) berdasarkan analisis EVA dengan nilai > 0.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disarankan pada pihak manajemen PT. Bank Syariah Mandiri untuk mempertahankan posisi keuangannya agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajibannya dan

mampu memperoleh laba serta mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi perusahaan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brighan, F Eugene & Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku I. Erlangga. Jakarta
- Munawir. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Muthia, Sari. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)* (Studi Kasus PT. Bukit Asan (Persero) Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta. Indonesia
- Nursanty, Ida Ayu. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada CV. Manggala Megantara Periode 2007-2008*. STIE. Medan
- Nasution, Irmayanti. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV*. USU. Medan
- Moch. Nazir. (2003), *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta, 63.
- Riyanto, Sawir Panggabean Raja Lambas. 2005. *Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vo.3 No.5 Juni 2005
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Untuk Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Sutrisno. 2005. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Tunggal, Amin Widjaya. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VAM)*. Herwindo. Jakarta
- Utomo, Lisa Lisnawati. 1999. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Keuangan
- Young, S David & O'Byrne. 2001. *EVA dan Value-Based Management. Practical Guide to Implementation*. Terjemahan Oleh Lusy Widjaya. Salemba Empat. Jakarta